

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar pada siswa di SMK Negeri 16 Jakarta.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah mencari persamaan regresi. Dan analisis tersebut antara motivasi belajar (variabel X) dengan kesiapan belajar (variabel Y) memiliki persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 54,38 + 0,528X$
3. Berdasarkan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran dengan rumus *Liliefors*, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, yaitu $L_{hitung} = 0,032$ sedangkan $L_{tabel} = 0,077$. Ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$.
4. Perhitungan uji keberartian regresi disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah berarti (signifikan), karena $F_{hitung} (35,05) > F_{tabel} (3,92)$; dan juga linier karena $F_{hitung} (1,14) < F_{tabel} (1,63)$.

5. Untuk uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dihasilkan koefisien korelasi sebesar 0,462 yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula kesiapan belajar siswa.
6. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar sebesar 21,4%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, bahwa motivasi belajar mempengaruhi kesiapan belajar pada siswa di SMK Negeri 16 Jakarta. Dengan demikian implikasi yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dari rata-rata hitung skor indikator kesiapan belajar, didapatkan bahwa indikator kesiapan mental adalah indikator dengan skor tertinggi. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa dengan kesiapan mental yang kuat, siswa akan lebih siap dalam menerima pelajaran di sekolah. Kesiapan mental sendiri terdiri dari daya ingat yang baik dan juga dapat berkonsentrasi pada pelajaran. Apabila siswa tidak memiliki daya ingat yang baik dan sulit untuk berkonsentrasi di dalam kelas, siswa cenderung memiliki kesiapan belajar yang rendah.

2. Sebagai sub indikator dari variabel kesiapan belajar, daya ingat yang baik merupakan sub indikator dengan skor tertinggi. Siswa dengan daya ingat yang baik terhadap suatu pelajaran akan lebih siap untuk belajar. Hal ini dikarenakan dengan daya ingat baik, siswa dapat mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Hal ini akan menghasilkan pengetahuan yang berkesinambungan.
3. Sub indikator dari variabel kesiapan belajar yang memiliki skor terendah adalah tersedia buku catatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan buku catatan pribadi milik siswa paling sedikit mempengaruhi kesiapan belajar siswa di sekolah.
4. Dari hasil rata-rata hitung skor indikator variabel motivasi belajar, didapatkan bahwa indikator ekstrinsik memiliki skor yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 16 Jakarta lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya sendiri, seperti contoh pemberian penghargaan oleh guru atau orang tua, dan kegiatan belajar yang menarik.
5. Sebagai sub indikator dari variabel motivasi belajar, kegiatan belajar yang menarik memiliki skor tertinggi. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat apabila kegiatan belajar di sekolah menarik dan menyenangkan. Sebaliknya, apabila guru tidak memiliki variasi metode dan model pembelajaran, siswa cenderung akan merasa bosan yang kemudian akan menurunkan motivasi belajarnya.

6. Adanya penghargaan merupakan sub indikator terendah dari variabel motivasi belajar. Pihak sekolah masih minim dalam hal mengapresiasi kerja keras siswa belajar di sekolah sehingga siswa tidak merasa adanya penghargaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajarnya.
7. Meskipun hasil penelitian ini berhasil menguji hipotesis, akan tetapi tak dapat dipungkiri bahwa kesiapan belajar masih harus lebih ditingkatkan lagi agar kualitas siswa di SMK Negeri 16 Jakarta juga terus meningkat sehingga sekolah dapat mencetak lulusan-lulusan yang lebih baik lagi. Penelitian yang telah peneliti lakukan ini telah membuktikan secara empiris bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Namun, disamping motivasi belajar, masih banyak faktor-faktor lain yang ikut serta mempengaruhi kesiapan belajar. Oleh karena itu pihak sekolah harus memperhatikan dan memperhitungkan faktor-faktor lain tersebut agar dapat terus meningkatkan kesiapan belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran kepada SMK Negeri 16 Jakarta dalam rangka meningkatkan kualitas siswa sebagai berikut:

1. Pihak sekolah terutama dewan guru dapat bekerja sama untuk membiasakan penggunaan buku catatan oleh siswa, karena dengan mencatat materi yang diajarkan oleh guru, siswa dapat lebih memahami

pelajaran dan tidak mudah melupakan isi materi. Buku catatan juga dapat memudahkan siswa yang tidak memiliki buku bacaan/buku paket untuk belajar di rumah.

2. Dilihat dari sub indikator motivasi belajar yang paling rendah adalah adanya penghargaan. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya penghargaan yang diberikan pihak sekolah maupun keluarga atas apresiasi kerja keras siswa dalam belajar. Bentuk-bentuk penghargaan dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti pujian dan hadiah. Guru dapat memberikan pujian kepada siswa saat siswa melakukan hal-hal yang baik, dengan demikian siswa akan lebih terdorong untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Selain faktor motivasi belajar, masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan pihak sekolah terutama guru dan orang tua siswa, serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sudah seharusnya memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa sehingga siswa akan lebih siap belajar di sekolah.